BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia didunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Selain itu pendidikan juga merupakan salah satu aspek yang penting dalam mengembangkan pola pikir setiap manusia, terkhususnya untuk para pelajar yang ada diseluruh indonesia harus dibekali dengan pendidikan formal yaitu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di suatu instansi seperti yang ada disekolah, oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang berperan penting untuk menunjang masa depan semua peserta didik.

Melalui pendidikan diharapkan bangsa indonesia dapat mengejar ketertinggalan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar dapat bersaing dinegara maju yang saat ini pendidikannya sudah berkembang dengan begitu pesat. Dengan adanya pendidikan, memberikan wawasan yang luas bagi setiap individu sehingga dapat mengikuti besarnya dampak globalisasi. Dimana setiap individu diharapkan mampu bersaing di era gobalisasi yang dikenal dengan pasar bebas, untuk itu dibutuhkan pendidikan sebagai bekal bagi setiap individu karena pada saat ini tidak ada pembatas dan pembeda bagi kita untuk memperoleh pengetahuan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa " pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara".

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai tenaga pendidik atau pengajar yang menciptakan kondisi belajar sedangkan anak atau siswa sebagai subjek pembelajaran yang merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Pada zaman sekarang ini suasana belajar yang nyaman, tenang dan menyenangkan menjadi kebutuhan siswa karena dapat memancing kreativitas belajar mereka, para siswa tidak hanya dibekali dengan pendidikan umum saja melainkan juga di didik menjadi pribadi yang lebih berkualitas baik dalam pelajaran di sekolah, kehidupan sosial dan memiliki kepribadian yang intelek serta memiliki kemampuan atau skil yang lebih unggul sehingga dapat membuat bangsa dan negara-nya mampu bersaing dengan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh sebab itu sudah selayaknya guru maupun calon guru mempunyai nilai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai guru.

Menurut Ramayulis (2013;103) dalam praktinya dilapangan, seorang guru senantiasa berhadapan dengan dua alternatif kemungkinan. Pertama, seorang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dikatakan “berhasil” dalam mendidik, dan kedua, seorang guru dikatakan “gagal” mendidik. Namun sering kali rasio antara kedua kelompok guru tersebut sering kali tidak seimbang. Guru yang “berhasil” selalu sedikit jumlahnya dibandingkan guru yang “gagal” atau minimal keberhasilannya.

Guru adalah sosok ideal yang diharapkan keberadaan serta peranannya dalam meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu dengan meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu guru. Dimana meningkatkan mutu guru dimaksudkan bukan hanya dari segi kesejahteraan guru saja melainkan meningkatkan dari kompentensi guru tersebut, kompetensi dasar guru dapat diartikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dilakukan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Menurut pendapat Sagala (2009:30) agar seorang guru mampu untuk menggambarkan dan melaksanakan tugasnya sebagai seorang tenaga pendidik mereka harus memiliki kompetensi, sesuai dengan undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dengan setiap kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, dapat disimpulkan bahwa setiap guru tidak hanya bertujuan menyampaikan dan menjelaskan setiap materi pokok yang akan diajarkan, namun juga harus memperhatikan aspek dari kepribadian seorang guru, sehingga dengan kepribadian guru yang sudah matang ditambah dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sikap profesional dan memiliki sosial yang tinggi tujuan belajar dapat terpacai dengan maksimal, inilah yang harus dimiliki oleh setiap guru dan calon guru.

Mulyasa (2012:26) menambahakan bahwa kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Dari segi pedagogik guru Janawi (2013:65) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik ialah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan aplikasinya dalam pembelajaran, namun dalam penelitian ini menemukan masih ada sebagian guru yang belum mampu mengelola/menguasai pembelajaran yang sedang berlangsung, dimana sebagian besar siswa masih saja bermain saat proses belajar mengejar berlangsung seperti, tertawa, tidak memperhatikan pelajaran, dan berbicara dengan teman sebangkunya, yang menyebabkan proses penyampaian materi kurang maksimal sehingga materi banyak yang tak tersalurkan. Selanjutnya ditinjau dari segi kepribadian,

Komptensi kepribadian adalah kemampuan pendidik yang mantap, stabil, dewasa, bijaksana dan berwibawa dan beberapa kurang disegani oleh beberapa siswa-siwi disekolah, seperti pada saat guru berada dipekarangan sekolah, tidak semua siswa dan siswi memberikan sapa kepada setiap guru yang lewat, siswa dan siswa hanya tertawa seakan guru mereka memiliki titik kelemahan yang menjadi bahan tertawaan siswa dan siswi, hal ini menyebabkan kepribadian guru belum mantap saat mendidik, sehingga siswa kurang sopan saat guru berada dilingkungan sekolah. Dari segi sosial, kompetensi sosial ialah kemampuan pendidik sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi lisan maupun tulisan,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Kompetensi guru di sekolah tersebut masih ada titik kelemahan yang dimiliki oleh sebagian sikap sosial guru dengan siswa dan siswi yang ada, dimana sebagian guru hanya berada dikantor saat jam pembelajaran selesai, jarang sekali keluar kelas untuk melihat perkarangan lingkungan sekolah, guru hanya keluar kantor jika memiliki jam masuk disetiap kelas, ini menyebabkan secara tidak langsung guru dengan siswa siswi kurang begitu bergaul, sehingga siswa yang ada segan untuk bertemu dengan guru tersebut jika memiliki keperluan tersendiri.

Dilihat dari segi keprofesional, kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi dan bahan, konsep, struktur, ajar pada saat proses pembelajaran dikelas, dan peneliti ini juga masih banyak kelemahan yang ada pada kompetensi profesional guru yang ada, dimana pada saat proses pembelajaran mengajar, guru tidak membawa RPP, serta ada sebagian guru saat masuk dalam proses pembelajaran tidak membawa buku atau panduan belajar, sehinggga dalam proses belajar mengajar, hanya sebatas materi yang dipahami guru lah yang disampaikan, tidak berpatokan pada RPP yang sudah dibuat oleh guru.

Berdasarkan beberapa hal diatas, peneliti terdorong dan termotivasi untuk mengkaji tentang : "**Analisis Kompetensi Guru di SMA NEGERI 3 TAPUNG Tahun Ajaran 2017/2018**"

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka identifikasi masalah kompotensi guru ialah:

1. Guru yang belum mampu mengelola/menguasai pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Guru yang kurang disegani oleh beberapa siswa-siwi disekolah
3. Dimana sebagian guru hanya berada di kantor saat jam pembelajaran selesai
4. Guru tidak membawa bahan ajar saat belajar
5. Guru tidak membawa RPP atau pokok panduan belajar

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah mengenai kompetensi guru di SMA N 3 TAPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018.

D. Rumusan masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah tersebut diatas, maka masalah yang muncul akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kompetensi pedagogik guru di SMA N 3 TAPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan kompetensi kepribadian guru di SMA N 3 TAPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018
3. Bagaimana pelaksanaan kompetensi sosial guru di SMA N 3 TAPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Bagaimana pelaksanaan kompetensi profesional guru di SMA N 3 TAPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018
5. Indikator-indikator apa saja yang harus mendukung pelaksanaan kompetensi guru di SMA N 3 TAPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diketahui, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kompetensi guru di SMA N 3 TAPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018
2. Untuk mengetahui indikator-indikator apa saja yang harus mendukung pelaksanaan kompetensi guru di SMA N 3 TAPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kompetensi guru dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian yang sejenis

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi guru, diharpakan kompetensi guru makin membaik sesuai dengan tuntutan profesi guru.
   b. Bagi para calon guru, dapat mengambil langkah apa yang dilakukan sesuai tuntutan profesinya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Hasil peneliti ini bisa menjadi salah satu acuan, terutama guru dalam memperbaiki kompetensi yang mungkin perlu ditingkatkan, terutama bagi guru dan guru bidang studi lain pada umumnya.

d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dalam pembuatan karya ilmiah dengan judul yang sama.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran istilah-istilah yang terdapat dalam penelitan ini, maka perlu diberikan penjelasan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Kompetensi

Spencer (1993:9) Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang yang dan mengindikasikan cara perilaku atau berfikir, menyamankan situasi, mendukung untuk periode waktu yang lama.Adapun para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya guru, yaitu menurut Muhibbin Syah (dalam Ardiansyah, 2011) mengemukakan bahwa "kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiaban secara bertanggung jawab dan layak". Selain itu, kompetensi guru dapat diartikan sebagai gabungan dari pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang dimilikinya dan yang ditunjukkan dalam kinerja guru dalam melaksanakan profesinya.

Sedangkan menurut Mulyasa (dalam Ardiansyah, 2011), mengemukakan bahwa "kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

keilmuan, sosial, spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme"

2. Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah "kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik". Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencankan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau pengelolaan proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

3. Kompetensi Kepribadian

Surya (2003:138) menyebutkan kompetensi kepribadian ini sebagai personal, yaitu kemampuan personal guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahaan diri dan perwujudan diri.

4. Kompetensi Sosial

Arikunto (1993:239) kompetensi sosial guru ialah kemampuan guru dalam hal komunikasi sosial baik dengan peserta didik, pegawai tata usaha, sesama guru, dengan anggota masyarakat sekitar sekolah.

5. Kompetensi Profesional

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Surya (2003:138) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional ini meliputikepakaran dan keaahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :